

ANALISIS KINERJA KEUANGAN KOPERASI PADA KOPERASI KONSUMEN TOKOSA SAHABAT SEJATI KOTA GUNUNGSITOLI***ANALYSIS OF COOPERATIVE FINANCIAL PERFORMANCE IN THE TOKOSA SAHABAT SEJATI CONSUMER COOPERATIVE, GUNUNGSITOLI CITY***

Oleh :

**Insaf Rizalt Putra Gulo¹,
Maria Magdalena Bate'e²
Yakin Niat Telaumbanua³**

Fakultas Ekonomi Universitas Nias

Email:

rizalgulo24@gmail.commaria.batee82@gmail.comyakinniattelaumbanua@gmail.com

Abstrak: Menganalisis laporan keuangan bertujuan untuk mengetahui baik buruknya keadaan keuangan koperasi yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Untuk mengetahui kinerja keuangan suatu koperasi dapat dilihat dari Laporan Keuangan, Neraca, Laporan Laba Rugi, dan Laporan Arus Kas. Untuk menilai kinerja keuangan perlu yang namanya Analisis Rasio Keuangan yaitu, Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, dan Rasio Profitabilitas. Teknik analisis yang digunakan oleh penulis yaitu Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia, Nomor 06/per/M.KUKM/V/2006 Tanggal 1 Mei 2006 tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi atau Koperasi Award. Berdasarkan hasil pengamatan pada Koperasi Konsmen Tokosa Sahabat Sejati Kota Gunungsitoli, secara umum dari tahun ke tahun mengalami pertumbuhan yang kurang baik, berdasarkan data aktiva, hutang dan modal koperasi setiap periode terjadi penurunan pada periode tertentu, hal ini disebabkan oleh tingkat kesadaran anggota dalam keaktifan melunasi simpanan wajib dan tidak lancar dalam pembayaran kredit. Kendala lain yang ada pada Koperasi Konsumen Tokosa Sahabat Sejati Kota Gunungsitoli yaitu belum pernah dilakukan perhitungan kinerja keuangan, setiap tahunnya pengurus koperasi hanya membuat laporan pertanggungjawaban tahunan yang berisikan neraca dan sisa hasil usaha saja. Seharusnya perlu untuk melakukan analisis keuangan berupa rasio keuangan agar dapat melihat kinerja keuangan koperasi tersebut sehat atau tidak sehat. Jenis penelitian yang digunakan penulis yaitu Riset Deskriptif Kuantitatif.

Kata Kunci: kinerja keuangan, koperasi

Abstract: Analyzing the financial statements aims to find out whether the cooperative's financial condition is good or bad which reflects work performance in a certain period. To find out the financial performance of a cooperative can be seen from the Financial Report, Balance Sheet, Profit and Loss Report, and Cash Flow Statement. To assess financial performance, it is necessary to have the name Financial Ratio Analysis, namely, Liquidity Ratios, Activity Ratios, and Profitability Ratios. The analysis technique used by the author is Regulation of the Minister of State for Cooperatives and Small and Medium Enterprises of the Republic of Indonesia, Number 06/per/M.KUKM/V/2006 dated 1 May 2006 concerning Guidelines for Evaluation of Cooperatives with Achievements or Cooperative Awards. Based on the results of observations on the Tokosa Sahabat Sejati Consumer Cooperative in Gunungsitoli City, in general it has experienced poor growth from year to year, based on data on cooperative assets, debt and capital in each period there has been a decrease in certain periods, this is due to the level of awareness of members in active paying off mandatory deposits and non-current in credit payments. Another obstacle that exists in the Tokosa Sahabat Sejati Consumer Cooperative in Gunungsitoli City is that financial performance calculations have never been carried out, every year the cooperative management only makes an annual accountability report containing only the balance sheet and remaining business results. It should be necessary to carry out a financial analysis in the form of financial ratios in order to see whether the cooperative's financial performance is healthy or unhealthy. The type of research used by the author is Quantitative Descriptive Research.

Keywords: financial performance, cooperative

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Koperasi adalah suatu bentuk kerjasama dalam lapangan perekonomian, yang lahir sebagai reaksi terhadap sistem liberalisme ekonomi pada abad ke-19. Di Indonesia koperasi merupakan sarana pembangunan perekonomian Nasional yang bertujuan untuk mewujudkan kedaulatan politik dan ekonomi Indonesia melalui pengelolaan sumber daya ekonomi dalam suatu iklim pengembangan dan pemberdayaan koperasi yang memiliki peran strategis dalam tata ekonomi Nasional berdasarkan asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi dalam rangka menciptakan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (Adenk, 2013: 231).

Koperasi Konsumen Tokosa Sahabat Sejati Gunungsitoli adalah koperasi yang berdiri sejak 27 Tahun yang lalu yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan. Dalam menjalankan kegiatannya Koperasi perlu yang namanya Kinerja Keuangan karena untuk mengetahui Laba Rugi.

Kinerja keuangan adalah gambaran tentang setiap hasil yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat periode tertentu melalui aktivitas-aktivitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan secara efisien yang dapat diukur perkembangannya dengan mengadakan analisa terhadap data-data keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan. Kinerja keuangan dapat diukur dari berbagai indikator dan salah satu sumber indikator adalah laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan. Melalui laporan keuangan dapat diperoleh informasi yang menyangkut posisi keuangan dan perubahannya sekaligus mencerminkan kinerja keuangan, jadi kita harus analisis laporan keuangan. Analisis terhadap laporan keuangan dapat digunakan untuk mendukung keputusan yang akan diambil dan mengevaluasi kebijakan-kebijakan dimasa yang akan datang. Laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan penggunaan dana dan laporan sumber penggunaan kas.

Untuk menghitung Current Ratio, Debt To Total Aset, Debt to Equity Ratio di perlukan ringkasan Neraca.

Tabel 1. Ringkasan Neraca Dari Tahun 2019 – 2021.

	Tahun		
	2019	2020	2021
Aktiva Lancar	2,754,105,853	2,604,984,158	2,893,971,833
Total Aktiva	3,062,146,954	2,906,899,533	3,670,264,808
Hutang Lancar	512,000,000	426,000,000	415,500,000
Persediaan	-	-	-
Kas	21,272,922	5,292,155	2,924,535
Bank	96,601,476	100,050,903	22,637,963
Modal Sendiri	782,245,500	793,422,500	868,348,500
Total Hutang	-	-	-
Sisa Hasil Usaha	32,909,438	44,959,274	114,874,708

Sumber: Koperasi Konsumen Tokosa Sahabat Sejati.

Berdasarkan hasil pengamatan pada Koperasi Konsumen Tokosa Sahabat Sejati Gunungsitoli, secara umum dari tahun ke tahun mengalami pertumbuhan yang kurang baik, berdasarkan data aktiva, hutang dan modal koperasi setiap periode terjadi penurunan pada periode tertentu, hal ini disebabkan oleh tingkat kesadaran anggota dalam keaktifan melunasi simpanan wajib dan tidak lancar dalam pembayaran kredit. Kendala lain yang ada pada Koperasi Konsumen Tokosa Sahabat Sejati Gunungsitoli yaitu belum pernah dilakukan perhitungan kinerja keuangan, setiap tahunnya pengurus koperasi hanya membuat laporan pertanggungjawaban tahunan yang berisikan neraca dan sisa hasil usaha saja. Seharusnya perlu untuk melakukan analisis keuangan berupa rasio keuangan agar dapat melihat kinerja keuangan koperasi tersebut sehat atau tidak sehat. Berdasarkan fenomena di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ilmiah dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan Koperasi pada Koperasi Konsumen Tokosa Sahabat Sejati Gunungsitoli.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Kinerja Keuangan pada Koperasi Konsumen Tokosa Sahabat Sejati Gunungsitoli berdasarkan Rasio Keuangan.

Landasan Teori

Munurut Fahmi (2017:3) terhadap 5 (lima) tahap dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum, yaitu:

1. Melakukan *review* terhadap data laporan keuangan,
2. Melakukan perhitungan,
3. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungannya yang telah diperoleh
4. Melakukan penafsiran (*interpretation*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan,
5. Mencari penafsiran pemecahan masalah (*solution*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

Untuk menganalisis kinerja keuangan maka penulis menggunakan analisis rasio keuangan. Analisis Rasio Keuangan yaitu instrument analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan tentang berbagai macam hubungan maupun indikator keuangan, yang bertujuan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi dimasa lalu dan juga bisa membantu menggambarkan pola perubahan tersebut, dalam hal ini juga dapat menunjukkan resiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan.

Rasio keuangan dan kinerja mempunyai hubungan yang erat. Rasio keuangan ada banyak jumlahnya dan setiap rasio mempunyai kegunaan masing-masing, bagi investor ia akan melihat rasio dengan penggunaannya yang paling sesuai dengan analisis yang akan dilakukan. jika rasio tersebut tidak memperestasikan tujuan dari analisis yang akan dilakukan maka rasio tersebut tidak akan dipergunakan, karena dalam konsep keuangan dikenal dengan namanya fleksibilitas, artinya rumus atau berbagai bentuk formula yang akan digunakan haruslah sesuai dengan yang deteliti. (Irham Fahmi 2017:45).

Jenis-jenis rasio keuangan yang dapat digunakan untuk menilai kinerja manajemen beragam. Penggunaan masing-masing rasio tergantung kebutuhan perusahaan, artinya terkadang tidak semua rasio digunakan. Berikut ini jenis-jenis rasio keuangan yang dikemukakan oleh Kasmir (2010:110), yaitu:

1. Rasio Likuiditas
Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, maka akan mampu untuk memenuhi utang (membayar) tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo.
2. Rasio Aktivitas
Rasio Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan. Efisiensi yang dilakukan misalnya di bidang penjualan, persediaan, penagihan piutang dan efisiensi di bidang lainnya. Rasio aktivitas juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari.
3. Rasio Profitabilitas
Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya bahwa penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Dengan Rumus Setiap Masing-masing Rasio :

1. Rasio Likuiditas (*Current Ratio*)
 - a. Rasio lancar = $\frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$
 - b. Rasio cepat = $\frac{\text{Aktiva lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$
 - c. Rasio kas = $\frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$
2. Rasio Aktivitas
 - a. Rasio aktivitas atas hutang = $\frac{\text{Total aktiva}}{\text{Total hutang}} \times 100\%$

$$b. \text{ Rasio modal sendiri atas hutang} = \frac{\text{Modal sendiri}}{\text{Total hutang}} \times 100\%$$

3. Rasio Profitabilitas

$$a. \text{ Rentabilit as ekonomi} = \frac{\text{Sisa hasil usaha}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

$$b. \text{ Rentabilit as ekonomi} = \frac{\text{Sisa hasil usaha}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

Menurut Irham Fahmi (2015:110) ada beberapa kelemahan dengan dipergunakannya analisis secara rasio keuangan yaitu:

1. Penggunaan rasio keuangan akan memberikan pengukuran yang relatif terhadap kondisi suatu perusahaan.
2. Analisis rasio keuangan hanya dapat dijadikan sebagai peringatan awal dan bukan kesimpulan akhir.
3. Setiap data yang diperoleh yang dipergunakan dalam menganalisis adalah bersumber dari laporan keuangan perusahaan.
4. Pengukuran rasio keuangan banyak yang bersifat artificial.

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tanggal 1 Mei 2006 tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi/Koperasi Award, menjelaskan bahwa standar penilaiannya adalah sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

200% s/d 250%	(Sangat Baik)
175% - <200%	(Baik)
150% - <175%	(Cukup Baik)
125% - <150%	(Kurang Baik)
<125%	(Buruk)

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

200% s/d 250%	(Sangat Baik)
175% - <200%	(Baik)
150% - <175%	(Cukup Baik)
125% - <150%	(Kurang Baik)
<125%	(Buruk)

c. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

21% s/d 25%	(Sangat Baik)
16% s/d 20%	(Baik)
15% s/d 19%	(Kurang Baik)
≤10%	(Buruk)

2. Rasio Aktivitas

a. Rasio Aktiva atas Hutang (*Total Asset to Debt Ratio*)

151% s/d 170%	(Sangat Baik)
121% - 150%	(Baik)
110% - 149%	(Kurang Baik)
≤110%	(Buruk)

b. Rasio Modal Sendiri atas Hutang (*Total Equity to Debt Ratio*)

149% s/d 165%	(Sangat Baik)
120% - 148%	(Baik)
110% - 119%	(Kurang Baik)
≤110%	(Buruk)

3. Ratio Profitabilitas

a. Profitabilitas Ekonomi (*Return On Investmen*)

>10%	(Sangat Baik)
7% s/d <10%	(Baik)

3% s/d <7%	(Cukup Baik)
1% s/d 3%	(Kurang Baik)
<1%	(Buruk)
b. Profitabilitas Modal Sendiri (<i>Return On Equity</i>)	
>21%	(Sangat Baik)
15% s/d <21%	(Baik)
9% s/d <15%	(Cukup Baik)
3% s/d <9%	(Kurang Baik)
< 3%	(Buruk)

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah riset deskriptif kuantitatif. Riset deskriptif kuantitatif adalah riset yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin di ketahui. Menurut Sugiyono (2007:61) bahwa: "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya". Adapun yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah seluruh data laporan keuangan Koperasi Konsumen Tokosa Sahabat Sejati Gunungsitoli dari tahun 2016- 2021. Menurut Sugiyono (2007:62) bahwa: "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut". Adapun sampel dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan Koperasi Simpan Pinjam "Tokosa" Gunungsitoli, khususnya laporan neraca dan laporan laba rugi dari tahun 2019- 2021.

PEMBAHASAN

Sumber data yang di perlukan dalam penelitian ini, berdasarkan jenis penelitian adalah Data Sekunder. Untuk mengolah data yang dikumpulkan dari hasil penelitian, peneliti menggunakan analisis kinerja keuangan dengan teknik analisis rasio, yaitu :

1. Perhitungan Rasio Likuiditas

a. Current Ratio	:	$\frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$
Current Ratio 2019	:	$\frac{2,754,105,853}{512,000,000} \times 100\% = 537\%$
Current Ratio 2020	:	$\frac{2,604,984,158}{426,000,000} \times 100\% = 611\%$
Current Ratio 2021	:	$\frac{2,893,971,833}{415,500,000} \times 100\% = 696\%$

Tabel perhitungan Current Ratio Tahun 2019-2020 (dalam bentuk rupiah)

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Current Rasio	Kriteria
2019	2,754,105,853	512,000,000	537%	Sangat Baik
2020	2,604,984,158	426,000,000	611%	Sangat Baik
2021	2,893,971,833	415,500,000	696%	Sangat Baik

Dari perhitungan tabel di atas dapat kita lihat bahwa tahun 2019-2021 Curren Ratio yang diraih oleh Koperasi Konsumen Tokosa Sahabat Sejati Kota Gunungsitoli melewati 250% yang berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tanggal 1 Mei 2006 tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi/Koperasi Award. Yang artinya Koperasi Konsumen Tokosa Sahabat Sejati Kota Gunungsitoli mampu melunasin kewajiban jangka pendek yang setiap tahunnya.

b. Quik Ratio	:	$\frac{\text{Aktiva Lancar}-\text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$
Quik Ratio 2019	:	$\frac{2,754,105,853-0}{512,000,000} \times 100\% = 537\%$
Quik Ratio 2020	:	$\frac{2,604,984,158-0}{426,000,000} \times 100\% = 611\%$

$$\text{Quik Ratio 2021} : \frac{2,893,971,833 - 0}{415,500,000} \times 100\% = 696\%$$

Tabel perhitungan Quik Ratio Tahun 2019-2020 (dalam bentuk rupiah)

Tahun	Aktiva Lancar	Persediaan	Hutang Lancar	Quick Ratio	Kriteria
2019	2,754,105,853	-	512,000,000	537%	Sangat Baik
2020	2,604,984,158	-	426,000,000	611%	Sangat Baik
2021	2,893,971,833	-	415,500,000	696%	Sangat Baik

Berdasarkan tabel perhitungan Quik Ratio di atas dapat kita lihat bahwa Koperasi Konsumen Tokosa Sahabat Sejati memiliki posisi yang sangat baik dalam membayar kewajiban lancarnya dalam waktu yang singkat.

$$\begin{aligned} \text{c. Cash Ratio} & : \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% \\ \text{Cash Ratio 2019} & : \frac{21,272,922 + 96,601,476}{512,000,000} \times 100\% = 23\% \\ \text{Cash Ratio 2020} & : \frac{5,292,155 + 100,050,903}{426,000,000} \times 100\% = 24\% \\ \text{Cash Ratio 2021} & : \frac{2,924,535 + 22,637,963}{415,500,000} \times 100\% = 6\% \end{aligned}$$

Tabel perhitungan Cash Ratio Tahun 2019-2020 (dalam bentuk rupiah)

Tahun	Kas	Bank	Hutang Lancar	Cash Ratio	Kriteria
2019	21,272,922	96,601,476	512,000,000	23%	Sangat Baik
2020	5,292,155	100,050,903	426,000,000	24%	Sangat Baik
2021	2,924,535	22,637,963	415,500,000	6%	Buruk

Dari tabel di atas mengatakan bahwa pada tahun 2019 dan tahun 2020 Koperasi Konsumen Tokosa Sahabat Sejati Kota Gunungsitoli di kategorikan sangat baik dalam membayar utang dengan menggunakan uang kas, sedangkan pada tahun 2021 tidak mampu membayar utang yang di ambil dari uang kas. Di tahun 2021 cash rasio turun diakibatkan uang kas dan uang bank tidak mampu membayar hutang lancar, sehingga penilaian pada 2021 kriterianya buruk.

2. Perhitungan Rasio Aktivitas

$$\begin{aligned} \text{a. Rasio Aktiva atas Hutang} & = \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Hutang}} \times 100\% \\ \text{Rasio Aktiva atas Hutang 2019} & : \frac{3,062,146,954}{0} \times 100\% = 306\% \\ \text{Rasio Aktiva atas Hutang 2020} & : \frac{2,906,899,533}{0} \times 100\% = 290\% \\ \text{Rasio Aktiva atas Hutang 2021} & : \frac{3,670,264,808}{0} \times 100\% = 367\% \end{aligned}$$

Tabel perhitungan Total Asset to Debt Ratio (dalam bentuk rupiah)

Tahun	Total Aktiva	Total Hutang	Total Asset to Debt Ratio	Kriteria
2019	3,062,146,954	-	306 %	Sangat Baik
2020	2,906,899,533	-	290%	Sangat Baik
2021	3,670,264,808	-	367%	Sangat Baik

Pada tabel di atas dapat di lihat bahwa Koperasi Konsumen Tokosa Sahabat Sejati dapat membayar hutang menggunakan besar nilai total aktiva, dikarenakan Koperasi Konsumen Tokosa Sahabat Sejati tidak memiliki total hutang.

$$\begin{aligned} \text{b. Rasio Modal Sendiri atas Hutang} & : \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Hutang}} \times 100\% \\ \text{Rasio Modal Sendiri atas Hutang 2019} & : \frac{782,245,500}{0} \times 100\% = 78\% \\ \text{Rasio Modal Sendiri atas Hutang 2020} & : \frac{793,422,500}{0} \times 100\% = 79\% \\ \text{Rasio Modal Sendiri atas Hutang 2021} & : \frac{868,348,500}{0} \times 100\% = 86\% \end{aligned}$$

Tabel perhitungan *Total Equity to Debt Ratio* (dalam bentuk rupiah)

Tahun	Modal Sendiri	Total Hutang	Total Equity to Debt Ratio	Kriteria
2019	782,245,500	-	78%	Sangat Baik
2020	793,422,500	-	79%	Sangat Baik
2021	868,348,500	-	86%	Sangat Baik

Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwa total equity to debt ratio dari tahun 2019 sampai 2021 semakin meningkat dalam kriteria sangat baik yang artinya bahwa modal sendiri dapat melunasin total hutang.

3. Perhitungan Rasio Profitabilitas

a. ROI : $\frac{\text{Sisa Hasil Usaha}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$

ROI 2019 : $\frac{32,909,438}{3,062,146,954} \times 100\% = 1,07\%$

ROI 2020 : $\frac{44,959,274}{2,906,899,533} \times 100\% = 1,54\%$

ROI 2021 : $\frac{114,874,708}{3,670,264,808} \times 100\% = 3,12\%$

Tabel perhitungan Return On Investment (dalam bentuk rupiah)

Tahun	Sisa Hasil Usaha	Total Aktiva	ROI	Kriteria
2019	32,909,438	3,062,146,954	1,07%	Kurang Baik
2020	44,959,274	2,906,899,533	1,54%	Kurang Baik
2021	114,874,708	3,670,264,808	3,12%	Cukup Baik

Dari tabel di atas kita bias melihat ROI bahwa pada tahun 2019 ROI-nya 1,07% yang berkreteria kurang baik dan tahun 2020 juga memiliki ROI 1,54% yang memiliki kriteria kurang baik sedangkan pada tahun 2021 ROI 3,12% yang berkreteria cukup baik dan memiliki peningkatan dari tahun sebelumnya. Penyebab kriteria kurang baik pada tahun 2019 dan 2020 disebabkan total aktiva lebih besar dari sisa hasil usaha.

b. ROE : $\frac{\text{Sisa Hasil Usaha}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$

ROE 2019 : $\frac{32,909,438}{782,245,500} \times 100\% = 4,20\%$

ROE 2020 : $\frac{44,959,274}{793,422,500} \times 100\% = 5,66\%$

ROE 2021 : $\frac{114,874,708}{868,348,500} \times 100\% = 13,22\%$

Tabel perhitungan Return On Equity (dalam bentuk rupiah)

Tahun	Sisa Hasil Usaha	Modal Sendiri	ROE	Kriteria
2019	32,909,438	782,245,500	4,20%	Kurang Baik
2020	44,959,274	793,422,500	5,66%	Kurang Baik
2021	114,874,708	868,348,500	13,22%	Cukup Baik

Dari tabel diatas ROE pada tahun 2019 dan 2020 berkreteria kurang baik karena nilai ROE tidak memenuhi standar penilaian cukup baik, sedangkan pada tahun 2021 berkreteria cukup baik karena nilai ROE-nya 13,22%. Penilaian ROE pada tahun 2019 dan 2020 sangat kecil sehingga berkreteria kurang baik yang di sebabkan nominal uang modal sendiri lebih besar dari sisa hasil usaha.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh penulis pada Koperasi Konsumen Tokosa Sahabat Sejati Kota Gunungsitoli yang berpedoman pada penilaian Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tanggal 1 Mei 2006 tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi/Koperasi Award. Maka dapat di simpulkan yaitu :

1. Koperasi Konsumen Tokosa Sahabat Sejati di lihat dari rasio likuiditas memiliki peningkatan setiap tahunnya yang berkreteria sangat baik, yang dimana pada perhitungan current ratio. Pada tahun 2019 current rasionya

537%, tahun 2020 current rasionya 611%, dan pada tahun 2021 current rasionya 696%. Perhitungan melalui quick ratio hasilnya sama dengan perhitungan current ratio, dikarenakan Koperasi Konsumen Tokosa Sahabat Sejati tidak memiliki persediaan. Sedangkan perhitungan cash ratio pada tahun 2019 cash rasionya 23% yang berkriteria sangat baik, pada tahun 2020 cash rasionya 24% yang berkriteria sangat baik sedangkan pada tahun 2021 cash rasionya 6% yang berkriteria buruk.

2. Dilihat dari perhitungan rasio aktivitas, rasio aktiva atas hutang pada tahun 2019 = 306%, rasio aktiva atas hutang 2020 = 290%, rasio aktiva atas hutang pada 2021 = 367%. Yang memiliki kriteria sangat baik setiap tahunnya.
3. Kinerja keuangan Koperasi Konsumen Tokosa Sahabat Sejati berdasarkan rasio profitabilitas, perhitungan ROI pada tahun 2019 yaitu 1,07%, ROI pada tahun 2020 yaitu 1,54% sedangkan ROI tahun 2021 yaitu 3,12. Walaupun setiap tahunnya ROI memiliki peningkatan akan tetapi pada tahun 2019 dan 2020 berkriteria buruk sedangkan pada tahun 2021 berkriteria cukup baik. Sedangkan dalam perhitungan Return On Equity (ROE), ROE pada tahun 2019 yaitu 4,20% yang berkriteria kurang baik, ROE pada 2020 yaitu 5,66% yang berkriteria kurang baik sedangkan ROE pada tahun 2021 yaitu 13,22% yang berkriteria cukup baik

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan maka penulis menyarankan beberapa hal yaitu :

1. Untuk Koperasi Konsumen Tokosa Sahabat Sejati untuk memperhatikan Return On Investment dan Return On Equity karena berkriteria kurang baik walaupun memiliki peningkatan setiap tahunnya, dan harus meningkatkan nilai sisa hasil usaha supaya dapat lebih besar dari nilai total aktiva.
2. Koperasi Konsumen Tokosa Sahabat Sejati perlu diadakan perbaikan perkreditan supaya lebih selektif dalam melakukan pembinaan dan penyuluhan dalam menggunakan kredit agar sesuai dengan apa yang menjadi sasaran kredit tersebut. Cara untuk mempercepat pembayaran piutang, misalnya dengan memberikan potongan jika pembayaran piutang dilakukan sebelum jatuh tempo.
3. Dalam meningkatkan produktivitas usahanya maka perlu di tingkatkan efisiensi di dalam penggunaan dananya agar tercapai tingkat profitabilitas lebih tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adenk, Sudarwanto (2013). *Ekonomi Koperasi*. Bandung: Graha Ilmu.
- Fahmi, Irham(2014). *Analisis Kinerja Keuangan*. Cetakan 3. Bandung: Alfabeta.
- (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: CV. Alfabeta
- (2017). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: CV. Alfabeta
- Hendrojogi. (2015). *Koperasi: Asas- asas, Teori dan Praktik*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Kasmir(2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan kelima. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mamduh. M, & Halim. D. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Prijambodo (2018). *Out of the Box Koperasi: Tantangan Perubahan Kini dan Masa Depan*. Yogyakarta: Phoenix Publisher.
- Rengganis Oktalia et al. 2020. Analisis Kinerja Keuangan Pada PT Bank. Pembangunan Daerah Sumatera Selatan dan Bangka Belitung. *Jurnal Mediasi 2*
- Rudianto (2010). *Akuntansi Koperasi*. Edisi kedua. Jakarta: Erlangga.
- Sanjaya, Surya. 2018. Analisis Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Taspen (Persero) Medan. *Kitabah*. Desember 2018, Vol. 2, No. 2, Hal. 279-293.
- Sattar (2017). *Buku Ajar Ekonomi Internasional*. 1st ed. Yogyakarta: Deepublish.

Suliyanto. 2006. *Metode Riset Bisnis*. Penerbit Andi. Yogyakarta

Sari. I G.A. N., dan Mahmudah. N (2015). Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Handayani Kabupaten Pemalang Periode 2011-2015.

Darman. D.P dan Susrusa. K. B. (2013). Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Serba Usaha di Kabupaten Buleleng.

